

Meningkatkan Prestasi Dan Partisipasi Belajar Bahasa Inggris Terhadap Siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Lingga Utara Melalui Metode Teams Accelerated Instructions

Petrus Edi Sucahyo

Guru SMP Negeri 1 Lingga Utara, Kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepri

Email : Petrusedisucahyo217@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil prestasi dan partisipasi belajar peserta didik kelas IX.2 SMP Negeri 1 Lingga Utara terhadap mata pelajaran bahasa Inggris. Tujuan penelitian dilakukan untuk meningkatkan prestasi dan partisipasi belajar melalui metode teams accelerated instructions (TAI). Penelitian melibatkan 25 peserta didik dan dilakukan dalam tiga siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan interpretasi, dan refleksi. Metode penelitian meliputi instrumen tes, lembar observasi, dan kuis. Indikator keberhasilan penelitian adalah 80% prestasi belajar dan 70% partisipasi belajar. Hasil prestasi belajar di pra siklus diperoleh nilai rata-rata 66% kategori tidak tuntas, di siklus I yaitu 78% kategori tidak tuntas, dan meningkat di siklus II yaitu 88% kategori tuntas. Hasil partisipasi belajar peserta didik di pra siklus diperoleh nilai rata-rata 65% tidak tuntas, di siklus I meningkat menjadi 73% dan tuntas tuntas, dan di siklus II meningkat menjadi 82% dan tuntas. Dengan kata lain, penerapan metode teams accelerated instructions meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik di siklus II naik 10% dari siklus I, dan partisipasi belajar naik 9% dari siklus I. Penerapan metode teams accelerated instructions meningkatkan prestasi dan partisipasi belajar peserta didik. Peserta didik merasa senang, nyaman, aktif, dan mudah memahami materi pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Prestasi, Partisipasi, Teams Accelerated Instructions, dan bahasa Inggris*

Abstract

The low results of student achievement and learning participation in class IX.2 secondary school 1 North Lingga to English. The aims of research was conducted to improve achievement and learning participation through teams accelerated instruction method (TAI). The research involved 25 students and was conducted into three cycles including planning, action, observation and interpretation, and reflection. The methods of research are test instrument, observation sheet, and quiz. The success indicator of researchs are 80% for learning achievement and 70% for learning participation. The results of learning achievement in pre cycle obtained average score 66% category incomplete, in cycle I obtained 78% category incomplete, and in cycle II increase namely 88% category complete. The results of student learning participation, in pre cycle obtained average score 65% incomplete, in cycle I increase 73% category complete, and in cycle II increaser 82% complete. In other words, implementation teams accelerated instructions method increase students learning achievement in cycle I obtained 10% from cycle II and students learning participation increase 9% from cycle I. Implementation teams accelerated instructions method increase students achievement and learning participation. Students feeling happy, comfort, more active, and more understand English learning.

Keywords: Achievement, Participation, Teams Accelerated Instructions, English

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu pendidik, peserta didik dan interaksi antara keduanya, serta ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi atau kondisi pembelajaran yang kondusif, lingkungan pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), serta metode evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Prestasi dan partisipasi peserta didik dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran. Tardif dalam Muhibbin Syah (2006: 201) Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005: 76) Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.

Permasalahan yang terjadi selama ini pendidik mengalami kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, satu diantaranya adalah pada pembelajaran bidang studi bahasa Inggris. Berbagai upaya dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan prestasi dan partisipasi belajar peserta didik, mereka bertujuan menjadikan peserta didik mampu menguasai empat kompetensi bahasa mulai dari mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selama proses pembelajaran yangmana didominasi oleh pemberian tugas, lembar kerja peserta didik, dan buku pegangan peserta didik. Peserta didik juga tergantung pada sumber buku dari luar yangmana mereka berharap mampu meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar.

Namun sayangnya, hasil prestasi dan partisipasi belajar peserta didik kelas IX.2 SMP N 1 Lingga Utara rendah. Permasalahan ini terjadi, pendidik belum melakukan inovasi dan strategi pembelajaran yang menarik serta interaktif. Pendidik masih menggunakan pembelajaran yang konvensional, penggunaan media belajar yang terbatas, dan kegiatan penilaian yang masih sebatas mengukur aspek kognitif serta sekedar untuk mendapatkan nilai atau angka kelulusan. Pendidik belum mampu mengatasi permasalahan yang sedang mereka hadapi terhadap hasil prestasi dan partisipasi belajar peserta didik. Peneliti melakukan survei awal dengan mengadakan pengamatan dan pelaksanaan ujian harian, tugas, dan latihan. Hal ini dilakukan, peneliti berharap mendapatkan berbagai masukan dari hasil tindakan awal terhadap proses pembelajaran.

Dari hasil ulangan, peneliti memperoleh data berupa sebanyak 17 peserta didik atau 68% mendapatkan nilai rendah dibawah KKM, sedangkan nilai tertinggi diatas KKM sebanyak 8 peserta didik atau 32%. Adapun partisipasi aktif peserta didik juga sangat rendah secara klasikal meliputi interaksi dalam apersepsi 71%, mengajukan pertanyaan 60%, mengemukakan pendapat 58%, kerjasama dan diskusi kelompok 67%, mengerjakan tugas atau soal 67% dengan rata-rata 65% dibawah indikator ketuntasan penelitian yaitu 70%. Untuk tugas-tugas di rumah yang diberikan oleh pendidik, sebagian besar peserta didik masih mengerjakan di kelas bahkan mencontoh hasil pekerjaan teman yang lain sebelum pembelajaran dimulai.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak bisa lepas dari peran pendidik didalam memberikan informasi, yangmana dia sangat berpengaruh terhadap hasil proses pembelajaran. Jika metode mengajar yang digunakan pendidik menyenangkan peserta didik, maka mereka akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat tercapai. Mengingat metode mengajar merupakan satu dari faktor penting yang mempengaruhi hasil prestasi dan partisipasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik seharusnya selalu mengembangkan sikap kreatifitasnya didalam memilih dan menetapkan berbagai metode pembelajaran yang relevan. Tentunya, pendidik seharusnya juga menyesuaikan dengan tipe belajar peserta didik dan kondisi serta situasi mereka yang ada pada saat itu, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Pemilihan pendekatan pembelajaran tentunya menentukan variasi metode, media dan pola pengelompokkan subyek pembelajar. Begitu banyak model-model pendekatan pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Pemilihan pendekatan seharusnya relevan dengan tujuan.

Pendekatan pembelajaran seharusnya terlihat baik berbentuk perencanaan pembelajaran dan harus dilakukan di kelas. Proses pembelajaran dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik didalam berpikir, sehingga proses pembelajaran dapat meningkatkan kerjasama diantara peserta didik dengan pendidik.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah tempat penelitian, pendidik juga mendapatkan kendala berupa kurangnya buku-buku penunjang yang dimiliki sekolah. Khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris, dia tidak mencukupi bahkan tidak bisa dibagi secara merata ke semua peserta didik. Peserta didik cenderung lebih bergantung dari contoh di buku paket mereka dan catatan yang diberikan pendidik pada saat pembelajaran di kelas. Selain itu, peralatan, media pembelajaran, dan waktu yang dipakai terbatas pendidik lebih cenderung menggunakan pembelajaran manual. Pada umumnya banyak peserta didik yang masih kesulitan memahami makna kata dan menguasai, tata bahasa, dan konsep pembelajaran bidang studi bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar peserta didik yang masih di bawah KKM, yaitu 70.

Peneliti juga mendapatkan berbagai hambatan yang bisa diamati dari proses evaluasi secara lisan. Peserta didik membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menjelaskan konsep dasar tentang materi yang telah diberikan oleh pendidik. Pendidik juga harus memberikan perhatian khusus atau ekstra terhadap peserta didik untuk memancing pengetahuan bahasa Inggris mereka yangmana mereka diharapkan bisa menjelaskan kembali materi yang telah dibahas. Selama proses pembelajaran, peneliti memperhatikan dan mencatat setiap kejadian berupa beberapa peserta didik yang kurang antusias, masih rendahnya untuk berpartisipasi aktif, dan mereka juga kurang memahami terhadap materi yang telah diberikan dan sedang dilakukan oleh pendidik. Sikap peserta didik yang cenderung tidak proaktif dan enggan untuk mengungkapkan pendapatnya jika diadakan tanya jawab. Sebagian besar peserta didik juga masih kurang interaktif tampil di depan kelas secara sukarela menjelaskan kembali apa yang mereka terima setelah mendengarkan penjelasan pendidik.

Berdasarkan hasil data tersebut di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana pendidik dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang aktif, efektif, mampu memberikan konsep materi dengan baik, dan membangun minat peserta didik serta mampu meningkatkan prestasi belajar mereka. Peneliti atau pendidik menginginkan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang sedang dia hadapi. Perubahan didalam dunia pendidikan memang merupakan tantangan tersendiri bagi semua pihak yang terkait. Selain itu, sistem pendidikan yang perlu diperbaharui lagi, proses pembelajaran yang lebih inovatif perlu dikembangkan untuk mencapai kompetensi peserta didik.

Prestasi belajar yang rendah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam diri peserta didik (internal) dan dari luar diri peserta didik (eksternal). Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor internal, yang diduga menjadi penyebab rendahnya prestasi dan partisipasi peserta. Pada proses pembelajaran, peserta didik kurang mendapatkan inovasi dan kreativitas pendidik dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, sehingga mereka mendapatkan kegiatan pembelajaran yang monoton dan membosankan. Zaenal Arifin (1990: 2) mengemukakan bahwa prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kalau diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Relevan dengan Sri Puspita Murni (2004: 147) prestasi merupakan wujud dari keunggulan yang diperoleh seseorang dalam bidang tertentu. Selain itu, faktor metode pembelajaran individual menyebabkan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat ceramah dari pendidik.

Oleh karena itu, peneliti berupaya menerapkan Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) dengan beberapa pendekatan. Menurut Etin Solihatin dan Raharjo (2007: 4) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota

kelompok itu sendiri. Kemudian, peneliti mengembangkan metode pembelajaran Cooperative Teams Accelerated Instructions (TAI) atau Kerjasama Percepatan Pembelajaran Tim. Didalam kegiatan pembelajaran, pendidik membatasi keterlibatan memeriksa dan mengelola aktifitas rutin. Selanjutnya, pembelajaran melakukan kerjasama dengan kelompok pembelajar dan meningkatkan aktifitas belajar berbentuk sebuah tim.

Pembelajaran cooperative Teams Accelerated Instructions (TAI), setiap peserta didik secara individual mempelajari materi yang sudah dipersiapkan oleh pendidik. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban individual, sehingga kerjasama antara anggota kelompok diutamakan untuk mencapai keberhasilan. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Teams Accelerated Instructions (TAI) menurut Slavin (2008:195-200) sebagai berikut, 1. pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi secara individu yang sudah dipersiapkan oleh pendidik, 2. pendidik memberikan kuis secara individu kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal, 3. pendidik membentuk beberapa kelompok yangmana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Di setiap kelompok, pendidik juga harus memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender. Kemudian, 4. hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok, 5. setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, 6. pendidik memberikan fasilitasi kepada peserta didik didalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, 7. pendidik memberikan kuis kepada peserta didik secara individual, dan 8. pendidik memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Berikutnya, meningkatkan partisipasi belajar peserta didik untuk dapat menguasai materi dengan cara mengelola kemampuan individualnya dalam sebuah tim. Memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menyelesaikan dengan jalan pintas. Partisipasi aktif belajar peserta didik diharapkan mampu mencapai prestasi belajar yang baik juga. Menurut pendapat Mulyasa (2004: 156) menyatakan bahwa partisipasi peserta didik didalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan mereka di perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Didukung oleh pendapat Sudjana didalam Hayati (2001: 16) Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional.

Relevan dengan pendapat Martinis Yamin (2007: 80-81) menjelaskan bahwa peran aktif dan partisipasi peserta didik didalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan apabila tercipta suatu kondisi sebagai berikut: 1. pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat terhadap peserta didik, 2. guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam pembelajaran, 3. tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar), 4. pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreatifitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan menciptakan peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep dan 5. melakukan pengukuran secara terus menerus didalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian dapat merumuskan masalah: 1. Apakah penerapan model pembelajaran Teams Accelerated Instructions dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IX.2 semester 2 SMP Negeri 1 Lingga Utara? 2. Apakah penerapan model pembelajaran Teams Accelerated Instructions meningkatkan partisipasi belajar peserta didik? Peneliti mengungkapkan beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai didalam penelitian 1. untuk meningkatkan prestasi dan partisipasi belajar peserta didik kelas IX.2 semester 2 SMP Negeri 1 Lingga Utara pada mata pelajaran bahasa Inggris melalui penerapan metode pembelajaran Teams Accelerated Instructions.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, peneliti ingin tujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan bidang pendidik yaitu; dari hasil penelitian ini, prestasi belajar peserta didik kelas IX.2 semester 2 SMP Negeri 1 Lingga Utara, kecamatan Lingga Utara terhadap mata pelajaran bahasa Inggris meningkatkan melalui penerapan model pembelajaran Teams Accelerated Instructions (TAI). Selanjutnya, hasil penelitian mampu memberikan kajian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran Teams Accelerated Instructions (TAI) terhadap pencapaian prestasi dan partisipasi aktif belajar peserta didik. Dari hasil penelitian, peneliti berharap model pembelajaran Teams Accelerated Instructions mampu mempermudah peserta didik untuk memahami dan menguasai materi yang diberikan. Selain itu, hasil penelitian juga menambah motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang disampaikan oleh pendidik. Lebih jauh lagi, hasil penelitian mampu membantu peserta didik untuk memperluas ilmu pengetahuan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran kejenjang pendidikan selanjutnya.

Dari hasil penelitian, peneliti berharap kepada pendidik dan kepala sekolah untuk memberikan pelayanan dan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik untuk menerima ilmu pengetahuan. Tentunya, sekolah seharusnya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Yang terakhir, peneliti juga ingin memberikan masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan prestasi dan partisipasi peserta didik.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IX.2 semester 2 SMP Negeri 1 Lingga Utara tahun ajaran 2021/2022 selama 4 bulan dimulai dari tahap persiapan sampai selesai penelitian. Pelaksanaan tindakan kelas bertempat di SMP Negeri 1 Lingga Utara, kecamatan Lingga Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d April 2022. Peneliti melibatkan 25 peserta didik dan seorang pendidik mata pelajaran bahasa Inggris serta dibantu oleh pendidik teman sejawat sebagai pengamat atau kolabulator. Pendidik sebagai pelaksana pengamat dan peneliti selalu berkoordinasi demi kelancaran selama proses pengambilan data dan bersifat sukarela.

Adapun pelaksanaan penelitian, peneliti menyesuaikan dengan waktu dan jadwal pembelajaran di kelas IX.2. Sehingga, penelitian ini tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran yang lain. Setelah perencanaan sudah disepakati bersama antara peneliti dan pendidik pelaksana pengamatan, maka kegiatan penelitian dilakukan. Apabila hasil penelitian pada siklus I tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka peneliti melakukan tindakan pada siklus II, dan selanjutnya sampai mendapatkan hasil penelitian yang optimal sesuai dengan harapan indikator keberhasilan. Peneliti menjadwalkan waktu penelitian yang direncanakan untuk kegiatan di mulai pada Januari 2022 mempersiapkan instrumen penelitian dan pelaksanaan pra siklus. Kemudian pada Februari s/d April 2022, peneliti dan pendidik pengamat melakukan penelitian tindakan kelas per siklusnya. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran bahasa Inggris di kelas IX.2. Peneliti menyusun waktu kegiatan penelitian ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Peneliti melaksanakan strategi atau model pembelajaran yang dipilih berupa model pembelajaran kooperatif tipe yaitu Teams Accelerated Instructions.

Sumber data penelitian berasal dari kegiatan pembelajaran bahasa Inggris kelas IX.2 semester 2 SMP Negeri 1 Lingga Utara. Peneliti menggunakan dokumen atau arsip, berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes, lembar observasi terhadap pendidik dan peserta didik, angket dan quiz. Pada tahap pengumpulan data, peneliti berupaya memecahkan masalah berdasarkan rumusan masalah penelitian pada bab 1. Untuk mendapatkan data yang valid dan otentik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tes, observasi, dokumentasi, dan angket sederhana. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pemberian tindakan. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan dengan membuat catatan lapangan

(Field notes) selama proses pembelajaran berlangsung di setiap siklus. Untuk mengukur partisipasi peserta didik, peneliti menggunakan angket tertutup dengan bentuk *rating scale*, yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan kriteria tingkat jawaban, seperti sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan tidak setuju.

Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data tersebut untuk dievaluasi dan dicari alternatif pemecahan masalah manakala masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan tindakan. Jika terjadi kekurangan atau hasil penelitian tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti melakukan tindakan penelitian kelas pada siklus selanjutnya sampai mencapai tujuan yang optimal. Peneliti melakukan analisa dari hasil evaluasi dalam bentuk deskripsi data dan mendeskripsikan data data terorganisir dan bermakna dalam bentuk tabel dan grafik. Pada tahap ini, peneliti dan pendidik pengamat menganalisis atau mengolah data yang telah dikumpulkan, kemudian diambil suatu kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat ditentukan langkah selanjutnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan kelas menurut Zainal Aqib (2008: 128) karakteristik PTK meliputi: didasarkan pada masalah yang dihadapi pendidik dalam instruksional, adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional, dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dan pihak yang melakukan tindakan kelas adalah pendidik sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah pendidik pengamat, bukan pendidik yang sedang melakukan tindakan. Peneliti bersama pendidik pengamat melakukan empat tahap penelitian, yakni: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, dan analisis dan refleksi tindakan. Di adopsi dari Suharsimi Arikunto didalam Suhardjono dan Sapardi (2007). Adapun rincian pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti jelaskan mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi hasil per siklusnya sebagai berikut: **Siklus I.** meliputi 1. Perencanaan tindakan, 2. pelaksanaan tindakan, 3. observasi, dan 4. refleksi. **Siklus II.** Meliputi 1. Perencanaan tindakan, 2. pelaksanaan tindakan, 3. observasi, dan 4. refleksi. Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi alternatif yang berupa penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TAI terhadap pembelajaran bahasa Inggris yangmana ditujukan untuk meningkatkan prestasi dan partisipasi belajar peserta didik kelas IX.2 semester 2 SMP Negeri 1 Lingga Utara tahun ajaran 2021/2022.

1. Pelaksanaan kegiatan tindakan kelas pra siklus dilakukan selama 4x40 menit, peneliti melakukan pada Senin, 24 Januari 2022 dan Rabu, 26 Januari 2022 masing-masing pertemuan dimulai pukul 07.30 s/d 08.50 wib di kelas IX.2. Peneliti melakukan kegiatan ini, dia bermaksud mengetahui hasil prestasi dan partisipasi belajar peserta didik pada awal sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Peneliti juga membandingkan hasil prestasi dan partisipasi belajar peserta didik pada pra siklus dengan hasil penelitian siklus I dan II apakah terjadi peningkatan yang signifikan per siklusnya. Kegiatan pembelajaran setiap pertemuan terdiri dari 5 menit kegiatan pendahuluan, 60 menit kegiatan inti, dan 15 menit kegiatan penutup
2. Pelaksanaan kegiatan tindakan kelas siklus I, peneliti dibantu oleh pendidik pengamat melakukan pada Senin, 14 Februari 2022 dan Rabu, 16 Februari 2022, setiap tindakan dimulai pukul 7.30 s/d dengan 8.50 wib di kelas IX.2 semester 2 SMP Negeri 1 Lingga Utara. Peneliti melakukan kegiatan ini, dia bermaksud meningkatkan hasil prestasi dan partisipasi belajar peserta didik berdasarkan hasil perbaikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pra siklus. Selama kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti melaksanakan dalam 4 x 40 menit sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran setiap pertemuan terdiri dari 5 menit kegiatan pendahuluan, 60 menit kegiatan inti, dan 15 menit kegiatan penutup.

3. Kegiatan perencanaan Tindakan siklus II dilaksanakan pada Senin, 07 Maret 2022, di ruang Guru SMP Negeri 1 Lingga Utara, Kecamatan Lingga. Pendidik pelaksana tindakan dan pendidik pengamat mendiskusikan rancangan tindakan untuk melakukan penelitian. Peneliti menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik menemui permasalahan menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas serta kurangnya minat mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Kemudian kami bersepakat melakukan pelaksanaan tindakan di siklus II selama dua kali pertemuan 4x40 menit pada Senin, 14 Maret 2022 dan pada Rabu, 16 Maret 2022. Peneliti bersama pendidik pengamat mendiskusikan skenario pembelajaran bahasa Inggris tentang materi *They are made in Indonesia* dengan subtopik *I am made in Indonesia* yang mana dia memberikan kesadaran terhadap peserta didik untuk mencintai tanah air dan negara Indonesia dengan mengenal produk-produk tradisional bangsa Indonesia dengan menggunakan model *Teams Accelerated Instructions*. Kegiatan pembelajaran setiap pertemuan terdiri dari 5 menit kegiatan pendahuluan, 60 menit kegiatan inti, dan 15 menit kegiatan penutup.

Indikator keberhasilan berupa peningkatan prestasi dan partisipasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Nilai yang diambil selama kegiatan pembelajaran jika peserta didik mendapatkan hasil formatif di akhir siklus 80% untuk prestasi belajar dan 70% untuk partisipasi belajar dan dikategorikan baik atau tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

1 Tahap Perencanaan Tindakan Pra Siklus

Pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi *They are made in Indonesia* dengan gambar yang dideskripsikan menggunakan kalimat pasif. Peneliti dan pendidik pengamat menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan peserta didik (evaluasi akhir siklus). Instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati partisipasi dan sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini pendidik sebagai pelaksana penelitian dan dibantu oleh Pendidik kolaborator sebagai pengamat aktifitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Observasi dan Interpretasi Tindakan Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris, diperoleh gambaran tentang partisipasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Ketuntasan Penerapan Model Teams Accelerated Instructions

Aspek yang diteliti Model TAI	Indikator Pencapaian	Persentase Capaian
		Pra Siklus
Pemberian masalah	80%	60%
Pembagian Kelompok		75%
Pengarahannya diskusi kelompok		73%
Penyelesaian masalah		60%
Refleksi		64%
Rata-rata		66%

Pada aspek pemberian masalah memperoleh skor 60% masuk kategori tidak tuntas. Aspek pembagian kelompok, peserta didik memperoleh nilai 75% masuk kategori tidak tuntas. Aspek pengarahan diskusi kelompok, peserta didik memperoleh nilai 73% masuk kategori tidak tuntas.

Pada aspek penyelesaian masalah, peserta didik memperoleh skor 60% masuk kategori tidak tuntas. Pada aspek refleksi pembelajaran memperoleh nilai 64% masuk kategori tidak tuntas. Pada akhirnya, penerapan model pembelajaran cooperative type teams accelerated instructions pada pra siklus memperoleh rata-rata 66% masuk kategori tidak tuntas berdasarkan indikator keberhasilan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris, diperoleh gambaran tentang prestasi sibelajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Ketuntasan Partisipasi Belajar Peserta Didik

Aspek yang diteliti Partisipasi Belajar Peserta didik	Indikator Pencapaian	Persentase Capaian
		Pra Siklus
Interaksi dalam apersepsi	70%	72%
Mengajukan pertanyaan		60%
Mengemukakan pendapat		56%
Kerjasama dan diskusi kelompok		68%
Mengerjakan tugas atau soal		68%
Rata-rata		65%

Dari table terungkap bahwa, sebanyak delapan peserta didik atau 32% mereka masuk kategori tuntas. Peneliti juga mendapatkan informasi sebanyak tujuh belas peserta didik atau 68% masuk kategori tidak tuntas berdasarkan indikator keberhasilan 80%. Oleh karena itu, sebagian besar peserta didik belum mampu menuntaskan hasil prestasi belajar mereka dengan baik atau kategori rendah. Peneliti dan pendidik pengamat harus mencari solusi yang terbaik pada siklus berikutnya untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Partisipasi peserta didik yang aktif dalam berinteraksi didalam apersepsi dengan pendidik memperoleh nilai 72% masuk kategori tuntas. Pada sapek mengajukan pertanyaan, peserta didik memperoleh nilai sebesar 60% masuk kategori tidak tuntas. Pada aspek mengemukakan pendapat diperoleh nilai 56% masuk kategori tidak tuntas. Selanjutnya, pada aspek kerjasama dan diskusi kelompok, peserta didik memperoleh nilai 68% masuk kategori tidak tuntas. Pada aspek mengerjakan tugas atau soal, peserta didik memperoleh nilai 68% masuk kategori tidak tuntas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pra siklus partisipasi peserta didik memperoleh nilai rata-rata 65% masuk kategori tidak tuntas berdasarkan indikator keberhasilan yaitu 70%. Dari data tersebut diatas, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa partisipasi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran sangat rendah begitu juga dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran bahasa Inggris sebesar 65%.

4. Refleksi Tindakan Pra Siklus

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah pendidik lebih banyak melakukan pendekatan dan motivasi kepada seluruh peserta didik yang kurang aktif di kelas. Pada saat pendidik mempresentasikan materi kepada peserta didik dikelas, sebaiknya pendidik memastikan terlebih dahulu apakah mereka telah memahami materi yang disampaikan tersebut. Setelah itu baru kemudian beralih kekonsep atau materi selanjutnya. Posisi pendidik tidak hanya berada didepan kelas

saat memberikan penjelasan kepada peserta didik. Alangkah baiknya jika pendidik memonitor mereka yang berada dikursi bagian belakang. Hal ini dimaksudkan agar mereka juga ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

pendidik menerangkan apa maksud dalam pembagian kelompok tersebut, yaitu agar peserta didik dapat bersosialisasi terhadap teman yang belum akrab serta dapat bekerjasama dengan baik. Agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, pendidik harus lebih dapat mengorganisir kegiatan anggota kelompok atau memantau setiap kelompok pada waktu mengerjakan tugas. Pendidik harus dapat mengamati dan memahami kondisi konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Pendidik seharusnya mempersiapkan sebaik mungkin diskusi intensif yang dilakukan dan mengecek secara menyeluruh keadaan peserta didik saat diskusi berlangsung. Peneliti dan pendidik pengamat melakukan perbaikan tindakan di siklus I untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan indikator keberhasilan.

B. Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I

Tahap perencanaan tindakan kelas siklus I, peneliti bersama pendidik pengamat berdiskusi untuk membuat skenario pembelajaran bahasa Inggris. Peneliti merancang pelaksanaan skenario pembelajaran yang tertuang didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penerapan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris berdasarkan refleksi pada pra Siklus.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini pendidik sebagai pelaksana penelitian dan dibantu oleh Pendidik kolaborator sebagai pengamat aktifitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Observasi dan Interpretasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus I terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris diperoleh gambaran tentang prestasi, partisipasi dan aktifitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Penerapan Model Teams Accelerated Instructions

Aspek yang diteliti Model TAI	Indikator Pencapaian	Persentase Capaian		
		Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
Pemberian masalah	80%	60%	80%	10%
Pembagian Kelompok		75%	80%	5%
Pengarahannya diskusi kelompok		73%	80%	7%
Penyelesaian masalah		60%	70%	10%
Refleksi		64%	80%	16%
Rata-rata		66%	78%	12%

Berdasarkan dari hasil siklus I, pada aspek pemberian masalah memperoleh nilai 80% kategori tuntas dan meningkat 20 % dari pra siklus yaitu 60%. Aspek pembagian Kelompok, peneliti mendapatkan nilai 80% meningkat 5% kategori tuntas dari pra siklus sebesar 75%. Aspek pengarahannya diskusi kelompok, peserta didik memperoleh nilai 80% kategori tuntas meningkat 7% dari hasil pra siklus yaitu 73%. Aspek penyelesaian masalah, peneliti mendapat nilai yang tidak tuntas yaitu 70% walaupun meningkat 10% dari hasil pra siklus sebesar 60%. Pada aspek refleksi, peneliti memperoleh nilai 80% masuk kategori tuntas dan meningkat 16%

dari hasil pra siklus sebesar 64%. Berdasarkan hasil rata-rata 78%, peneliti belum tuntas melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model cooperative type teams accelerated instructions berdasarkan indikator keberhasilan 80%.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris diperoleh gambaran tentang prestasi belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Prestasi Belajar Peserta Didik

Kriteria	Jumlah Siswa		Persentase		Peningkatan	Penurunan
	Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus	Siklus I		
Tuntas	8	18	32%	72%	40%	-
Tidak tuntas	17	7	68%	28%	-	40%
Jumlah	25	25	100%	100%	-	-

Berdasarkan hasil pada tindakan siklus I, peneliti memperoleh data sebanyak delapan belas peserta didik atau 72% mereka masuk kategori tuntas. Peneliti juga mendapatkan informasi sebanyak tujuh peserta didik atau 28% masuk kategori tidak tuntas berdasarkan indikator keberhasilan 80%. Berdasarkan data tersebut diatas, peneliti mendapatkan hasil meningkat pada prestasi belajar peserta didik tuntas. Pra siklus sebesar 32% menjadi 72% tuntas di siklus I dan tidak tuntas di pra siklus 68% menurun menjadi 28% di siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris diperoleh gambaran tentang partisipasi belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Partisipasi Belajar Peserta Didik

Aspek yang diteliti Partisipasi Belajar Peserta didik	Indikator Pencapaian	Persentase Capaian		
		Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
Interaksi dalam apersepsi	70%	72%	76%	4%
Mengajukan pertanyaan		60%	72%	8%
Mengemukakan pendapat		56%	68%	12%
Kerjasama dan diskusi kelompok		68%	76%	8%
Mengerjakan tugas atau soal		68%	72%	4%
Rata-rata		65%	73%	8%

Berdasarkan tabel diatas, aspek interaksi dan apersepsi memperoleh nilai 76% kategori tuntas meningkat 4% dari hasil pra siklus sebesar 72%. Pada aspek mengajukan pertanyaan, memperoleh nilai sebesar 72% kategori tuntas meningkat 8% dari pra siklus yaitu 60%. Aspek mengemukakan pendapat, memperoleh nilai 68% kategori tidak tuntas meningkat 12% dari hasil pra siklus yaitu 56%. Pada aspek kerjasama dan diskusi kelompok, memperoleh nilai 76% kategori tuntas meningkat 8% dari pra siklus yaitu 68%. Aspek mampu mengerjakan tugas atau soal dengan baik, memperoleh nilai sebesar 72% kategori tuntas meningkat 4% dari hasil pra siklus yaitu 68%. Berdasarkan hasil data tersebut diatas, peserta didik berpartisipasi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memperoleh hasil yang meningkat pada partisipasi belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Inggris sebesar 65% di pra siklus menjadi 73% di siklus 1 kategori tuntas.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil dari tindakan siklus I, Pendidik mampu membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka memberi perhatian terhadap presentasi pendidik menjelaskan materi pembelajaran yang sangat menarik dan interaktif. Pendidik mampu memposisikan diri saat evaluasi berlangsung dan dia tidak hanya berada didepan kelas tetapi juga berkeliling mengawasi peserta didik mengerjakan kuis. Sebagian besar dari peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tanpa ditunjuk oleh pendidik. Pendidik lebih banyak melakukan pendekatan dan memotivasi kepada seluruh peserta didik. Pendidik juga memberikan perhatian yang lebih baik lagi terhadap peserta didik yang kurang aktif. Pendidik pelaksana tindakan harus tetap memonitor seluruh peserta didik yang mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Dia juga harus menjaga situasi kelas tetap kondusif, efektif, efisien waktu, dan selama proses pembelajaran. Pendidik masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap peserta didik, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan. Pendidik lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil dari refleksi tindakan siklus I, peneliti dan pendidik pengamat masih berkeinginan untuk meningkatkan prestasi dan partisipasi belajar peserta didik lebih optimal lagi. Walaupun pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan dibanding dari hasil penelitian tindakan pra siklus. Peneliti dan pendidik pengamat melakukan tindakan perbaikan pada kegiatan tindakan penelitian pada siklus II. Peneliti dan pendidik pengamat berdiskusi untuk membuat skenario pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada siklus I. Kami melakukan perencanaan, pelaksanaan, tindakan perbaikan, dan observasi dan interpretasi tindakan berdasarkan pada hasil diskusi bersama.

C. Siklus II

1. Tahap Perencanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pendidik pelaksana tindakan dan pendidik pengamat mendiskusikan rancangan tindakan untuk melakukan penelitian. Kemudian kami bersepakat melakukan pelaksanaan tindakan di siklus II. Peneliti menyiapkan RPP, skenario pembelajaran, lembar tes dan observasi, dan angket atau quiz.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini pendidik sebagai pelaksana penelitian dan dibantu oleh Pendidik kolaborator sebagai pengamat aktifitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Observasi dan Interpretasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris diperoleh gambaran tentang prestasi, partisipasi dan aktifitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil data, peneliti menginformasikan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative type teams accelerated intructions mengalami peningkatan yang signifikan di siklus II dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 6. Ketuntasan Penerapan Model Teams Accelerated Instructions

Aspek yang diteliti Model Teams Accelerated Instructions	Indikator Pencapaian	Persentase Capaian			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Pemberian masalah	80%	60%	80%	90%	10%

Pembagian Kelompok		75%	80%	85%	5%
Pengarahannya diskusi kelompok		73%	80%	93%	13%
Penyelesaian masalah		60%	70%	80%	10%
Refleksi		64%	80%	92%	12%
Rata-rata		66%	78%	88%	10%

Berdasarkan pada aspek pemberian masalah, peneliti mendapatkan nilai 80% di siklus I meningkat menjadi 90% naik 10% di siklus 2 masuk kategori baik sekali. Pada aspek pembagian kelompok, pendidik mendapatkan nilai 80% di siklus I meningkat menjadi 85% naik 5% masuk kategori baik. Selanjutnya aspek pengarahannya diskusi kelompok, pendidik memperoleh nilai 80% di siklus I meningkat 93% naik 13% masuk kategori sangat baik di siklus II.

Pada aspek penyelesaian masalah, pendidik mendapatkan nilai 70% di siklus I meningkat menjadi 80% naik 10% di siklus II masuk kategori baik. Pada aspek refleksi, peneliti memperoleh nilai sebesar 80% di siklus I meningkat menjadi 92% naik 12% di siklus II masuk kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut diatas, peneliti memperoleh nilai rata-rata 88% naik 10% masuk kategori baik dan tuntas menurut indikator keberhasilan meningkat signifikan di siklus II dibanding pelaksanaan tindakan di siklus I.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti mendapatkan informasi berupa data tentang hasil prestasi belajar peserta didik. Peserta didik memperoleh hasil prestasi belajar kategori baik dan meningkat dibanding di siklus I.

Tabel 7. Ketuntasan Prestasi Belajar Peserta Didik

Kriteria	Jumlah Peserta Didik			Persentase		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	8	18	22	32%	72%	88%
Tidak tuntas	17	7	3	68%	28%	12%
Jumlah	25	25	25	100%	100%	100%

Pada tindakan siklus 1, peneliti memperoleh data sebanyak dua puluh dua peserta didik atau 88% mereka masuk kategori tuntas. Peneliti juga mendapatkan informasi sebanyak tiga peserta didik atau 12% masuk kategori tidak tuntas berdasarkan indikator keberhasilan 80%. Berdasarkan data tersebut diatas, peneliti mendapatkan hasil peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar peserta didik yang tuntas berdasarkan indikator keberhasilan.

Prestasi peserta didik yang tuntas pada pra siklus sebesar delapan peserta didik atau 32% , delapan belas peserta didik atau 72% di siklus I, dan dua puluh dua peserta didik atau 88%. Sementara jumlah prestasi peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan yaitu tujuh belas peserta didik atau 68% di pra siklus, tujuh peserta didik atau 28% di siklus I, dan tiga peserta didik atau 12% di siklus II.

Selanjutnya, peneliti dan pendidik pengamat memperoleh informasi tentang partisipasi peserta didik yang aktif dan interaktif selama proses pembelajaran di siklus II.

Tabel 8. Ketuntasan Partisipasi Belajar Peserta Didik

Aspek yang diteliti Partisipasi Belajar Peserta didik	Indikator Pencapaian	Persentase Capaian			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Interaksi dalam apersepsi	70%	71%	76%	83%	7%
Mengajukan pertanyaan		60%	71%	79%	8%
Mengemukakan pendapat		58%	69%	74%	5%
Kerjasama dan diskusi kelompok		67%	74%	83%	9%
Mengerjakan tugas atau soal		67%	71%	86%	15%
Rata-rata		65%	73%	82%	9%

Berdasarkan pada aspek interaksi dalam apersepsi, peneliti mendapatkan nilai di siklus I sebesar 76% meningkat menjadi 83% naik 7% masuk kategori tuntas di siklus II. Pada aspek mengajukan pertanyaan, peneliti memperoleh hasil yang signifikan yaitu 71% di siklus I meningkat menjadi 79% naik 8% masuk kategori tuntas. Pada aspek mengemukakan pendapat, peneliti memperoleh nilai sebesar 69% di siklus I meningkat menjadi 74% naik 5% masuk kategori tuntas di siklus II. Pada aspek kerjasama dan diskusi kelompok, peneliti memperoleh nilai 74% di siklus I meningkat menjadi 83% naik 9% masuk kategori tuntas di siklus II. Aspek mengerjakan tugas atau soal, peneliti memperoleh nilai 71% di siklus I meningkat menjadi 86% naik 15% masuk kategori tuntas di siklus II. Hasil partisipasi belajar, peneliti mendapatkan hasil yang peningkatan sebesar 73% di siklus I meningkat menjadi 82% naik 9% di siklus II.

Peneliti menampilkan hasil setiap siklus dari model *Teams Accelerated Instructions*, prestasi, dan partisipasi belajar peserta didik di pra siklus, siklus I, dan siklus II

Tabel 9. Peningkatan Prestasi Dan Partisipasi Belajar Peserta Didik

Aspek yang diteliti	Indikator Keberhasilan	Persentase Capaian			
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Penerapan Model Team Accelerated Instruction	80%	66%	78%	88%	10%
Prestasi belajar	80%	66%	79%	86%	7%
Partisipasi peserta didik	70%	65%	73%	82%	9%

Dari tabel diatas, penerapan metode *Teams Accelerated Instruction* dalam pelajaran bahasa Inggris terdapat peningkatan yaitu pada pra siklus sebesar 66% pada siklus 78% dan menjadi 88% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan prestasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus sebesar 66% pada siklus I sebesar 79% dan menjadi 86% pada siklus II. Peneliti mendapatkan hasil partisipasi belajar peningkatan di pra siklus sebesar 65% dan pada siklus 1 sebesar 73% dan menjadi 82% pada siklus II

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Pendidik lebih semangat membangkitkan keaktifan dan motivasi peserta didik memperhatikan presentasinya dengan lancar, tertib, dan terperinci. Pendidik lebih baik dan mampu memposisikan diri ketika evaluasi berlangsung dan dia tidak hanya berada didepan kelas tetapi juga berkeliling mengawasi dengan

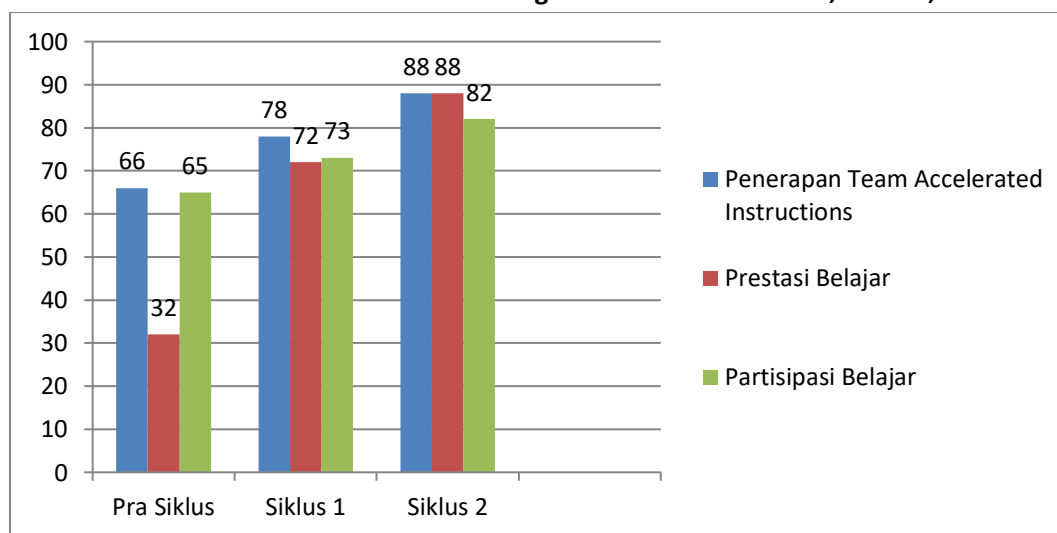
ketat pelaksanaan pengisian kuis. Peserta didik bersedia mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tanpa harus ditunjuk oleh pendidik. Pendidik begitu memahami kondisi konsentrasi peserta didik meskipun beberapa dari mereka masih kurang memahami materi pembelajaran. Pendidik lebih banyak melakukan pendekatan dan motivasi kepada seluruh peserta didik terutama mereka yang kurang aktif di kelas. Pendidik harus meluangkan waktu dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik, sehingga mereka yang mengalami kesulitan pembelajaran lebih mudah teratasi. Pendidik lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus II, peneliti dan pendidik pengamat mendapatkan peningkatan penerapan model pembelajaran *Cooperative Teams Accelerated Instructions* (TAI) terhadap prestasi dan partisipasi belajar peserta didik yang signifikan. Semua aspek yang diteliti, peneliti juga mendapatkan hasil yang dicapai melebihi indikator keberhasilan 70-80. Mengingat waktu dan biaya, peneliti dan pendidik pengamat menganggap penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus III atau pelaksanaan tindakan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel data yang disajikan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II diatas, peneliti melakukan deskripsi mengenai hasil penelitian tindakan kelas terhadap prestasi belajar dan partisipasi belajar peserta didik. peneliti dan pendidik pengamat memperoleh hasil yang selalu meningkat setiap siklusnya. Peneliti merincikan hasil penelitian tindakan kelas yangmana dia mengalami peningkatan per siklusnya dan dapat dilihat pada grafik I dibawah ini:

Grafik 1. Hasil Perbandingan Penelitian Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II



Pada gambar grafik 1 tersebut diatas, peneliti dapat merincikan tentang perbandingan hasil penelitian pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dengan penerapan metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar mampu mendorong pencapaian prestasi belajar yang optimal. Pencapaian prestasi belajar peserta didik yang mengalami peningkatan pada pra siklus sebesar 32% tidak tuntas pada siklus 72% tidak tuntas dan menjadi 88% pada siklus II mereka masuk kategori tuntas. Sementara itu, terdapat tujuh belas peserta didik atau 68% di pra siklus, tujuh peserta didik atau 28% di siklus I, dan tiga peserta didik atau 12% di siklus II masuk kategori tidak tuntas.

Selanjutnya, partisipasi belajar peserta didik meningkat di setiap siklusnya yaitu nilai rata-rata partisipasi belajar di pra siklus sebesar 65% tidak tuntas, 73% di siklus I tuntas, dan 82% di siklus II masuk kategori tuntas. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan tersebut, pendidik telah dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dikelas sehingga mengakibatkan prestasi belajar mereka mengalami peningkatan.

Penerapan model pembelajaran cooperative type teams accelerated instructions juga memperoleh hasil yang meningkat. peneliti memperoleh nilai rata-rata 66% di pra siklus masuk kategori tidak tuntas, 78% di siklus I masuk kategori tidak tuntas, dan meningkat menjadi 88% di siklus II masuk kategori tuntas berdasarkan indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%. Peneliti dan pendidik pengamat tidak melakukan pelaksanaan tindakan ke siklus selanjutnya karena hasil penelitian sudah melebihi indikator keberhasilan.

SIMPULAN

Pada penerapan metode *Teams Accelerated Instructions* dalam pelajaran bahasa Inggris terjadi peningkatan yang signifikan setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada pra siklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 8% pada pra siklus sebesar 66% dan siklus I sebesar 78%. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan 10% menjadi 88%. Pencapaian prestasi belajar peserta didik yang mengalami peningkatan pada pra siklus sebesar 32% tidak tuntas pada siklus 72% tidak tuntas dan menjadi 88% pada siklus II mereka masuk kategori tuntas. Sementara itu, terdapat tujuh belas peserta didik atau 68% di pra siklus, tujuh peserta didik atau 28% di siklus I, dan tiga peserta didik atau 12% di siklus II masuk kategori tidak tuntas.

Selanjutnya, pada tahap partisipasi peserta didik yang aktif dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan selama berdiskusi dalam pelajaran bahasa Inggris mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada pelaksanaan tindakan pra siklus dan siklus I terjadi peningkatan sebesar 8% dari 65% menjadi 73% di siklus I. Kemudian, pada pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan sebesar 9% menjadi 82%, adanya peningkatan prestasi dan partisipasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Peserta didik tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Mereka terlihat memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dengan motivasi tinggi dan terlihat aktif atau mereka sangat partisipatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih terhadap semua pihak yang terkait, terutama pendidik kolaborasi dan peserta didik kelas IX.2 SMP Negeri 1 Lingga Utara yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Selain itu, terdapat beberapa manfaat dari penggunaan model *Teams Accelerated Instructions* dalam pembelajaran, antara lain: membantu peserta didik didalam memahami materi dengan diskusi dengan teman. Melibatkan semua peserta didik pada proses pembelajaran sehingga mereka menjadi lebih aktif. Peserta didik dapat menambah pengetahuan dengan berdiskusi dengan teman maupun dengan pendidik. Peneliti menyarankan kepada pendidik yang lain supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, kondusif, efektif, dan efisien, mereka harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie.(2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo

Atiek Winarti. (2003). *Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tipe TAI (TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION)* <http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=&node=204start=6-18k>.

Cita Retno Wulandari. (2006). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif TAI (TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION)*

<http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=&node=204start=6-18k>.

Dasim Budimansyah & Karim Suriadi . (2008) *PKN dan Masyarakat Multikultural*, Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UPI.

Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model*

Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ine Kusuma & Markum Susatim. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*, Bogor: Ghalia, Cet. Ke-1.

Kaelan & Achmad Zubaidi. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Paradigma.

Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Oemar Hamalik. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Robert E. Slavin. (2008). *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Indah.

Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Soedomo Hadi, Marika Soebroto, Suparno, Tojib Basuki, dan Widjihardjo BP. (1993). *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.

Soemarso SR. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar, Jilid*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugandi. 2002. *Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model*

Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI)

<http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-1004106-145806>.

Suharsimi Arikunto, Prof. Suhardjono, dan Prof. Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ubaedilah & Abdul Rozak. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Grup Cet. Ke-18.

W. S. Winkel. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.

Undang-Undang Dasar 1945 RI Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang *Pendidikan Nasional*.